

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan nasional bertujuan untuk membangun manusia yang seutuhnya melalui peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Peningkatan SDM yang berkualitas hanya bisa dilakukan melalui jalur pendidikan. Semakin baik pendidikan tersebut maka diharapkan sumber daya manusia akan semakin dapat diandalkan.

Upaya pendidikan untuk meningkatkan sumber daya manusia selalu dipengaruhi oleh faktor guru. Guru merupakan tenaga pendidik yang bertanggung jawab terhadap berjalannya proses pembelajaran selama di sekolah, guru bertanggung jawab dalam mengajarkan ilmu pengetahuan dan mendidik siswanya. Guru sebagai salah satu unsur dalam pendidikan harus berperan secara aktif dalam menempatkan perannya sebagai tenaga pendidik, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang, ilmu pengetahuan, dan teknologi serta kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas. Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya yang berkualitas pula. Guru dituntut memiliki kualitas yang baik, kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas-tugas guru. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang berisi, “Seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani serta

memiliki kemampuan mewujudkan tujuan nasional”. Sudaryono dalam Yanita (2014:2) menjelaskan bahwa, “Tujuan program pendidikan, sistem pembelajaran dan evaluasi perlu direncanakan sedemikian rupa agar sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan kompetensi guru”. Kompetensi yang dibutuhkan untuk menjadi seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Selain itu guru juga memiliki tanggung jawab terhadap kecakapan peserta didik yang berkaitan dengan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menjadi seorang guru yang berkompoten dibutuhkan kesiapan yang baik. Kesiapan menjadi guru dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan tugas-tugas guru dan pemahaman tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Menurut Slameto (2010: 113), “ Kesiapan mencakup tiga aspek salah satunya adalah keterampilan, pengetahuan, dan pengetahuan lain yang telah dipelajari”. Selain itu menurut Dalyono (2007: 165-166), kesiapan (*readliness*) merupakan kemampuan untuk mempelajari sesuatu, dimana masing-masing individu memiliki sejarah dan latar belakang perkembangan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut menyebabkan adanya pola pembentukan *readiness* yang berbeda-beda pula dalam diri masing masing individu.

Hasil observasi awal pada bulan Januari 2016 terhadap 45 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unimed angkatan 2012 melalui wawancara dengan pertanyaan apakah mereka siap untuk menjadi guru, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum siap untuk bekerja sebagai guru. Rata-rata mahasiswa yang siap menjadi guru sebesar 20 orang dan yang tidak siap menjadi guru

sebesar 25 orang. Jika dipresentasikan hanya 44% mahasiswa prodi pendidikan ekonomi yang siap menjadi guru.

Untuk lebih rinci mengetahui seberapa besar kesiapan mahasiswa pendidikan ekonomi Unimed angkatan 2012 menjadi guru, peneliti juga melakukan observasi selain wawancara yaitu dengan angket tentang kesiapan mahasiswa menjadi guru. Adapun hasil angketnya sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Hasil Observasi Kesiapan Menjadi Guru Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 FE Unimed**

Kategori	Jumlah mahasiswa	Persentase
Sangat siap	10	22,2%
Siap	10	22,2%
Kurang siap	14	31,1%
Tidak siap	11	24,4%

**Sumber : Angket Observasi Tahun 2016**

Perbedaan hasil observasi awal melalui wawancara dan angket terletak pada skala jawabannya, dimana pada observasi melalui wawancara menggunakan dua alternatif jawaban siap dan tidak siap sedangkan untuk observasi menggunakan instrumen angket menggunakan empat alternatif jawaban yaitu sangat siap, siap, kurang siap dan tidak siap. Tetapi keduanya menunjukkan kesiapan mahasiswa menjadi guru masih rendah.

Kesiapan menjadi guru dapat timbul dari beberapa faktor yang berasal dari dalam maupun dari luar diri mahasiswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah persepsi, dalam hal ini adalah persepsi pada profesi guru. Suharsimi Arikunto (1993: 220) mengatakan, pada dasarnya banyak faktor yang pantas diperhitungkan akan mempengaruhi tingkat kesiapan dan kemampuan

guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menjadi profesional, namun ada tiga faktor besar yang menonjol, yaitu: (1) kemampuan umum, (2) persepsi terhadap profesi guru dan (3) sikap sebagai guru. Berbagai dinamika profesi guru yang diterima akan mempengaruhi persepsi mahasiswa calon guru terhadap profesi guru. Mahasiswa mengambil jurusan kependidikan dan memilih profesi guru dengan berbagai alasan yang tidak bisa diklasifikasikan, karena antara satu mahasiswa dengan yang lain memiliki persepsi yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi pada kesiapan menjadi guru. Ada yang beranggapan bahwa tugas guru sangat berat karena harus memperhatikan banyak siswa namun ada juga yang beranggapan bahwa peluang menjadi tenaga pengajar sangat besar sehingga kemungkinan untuk menganggur sangat kecil. Fenomena yang ada saat ini ialah banyak yang menganggap bahwa profesi guru masih jauh berada di bawah profesi lainnya seperti profesi dokter, polisi maupun pekerja kantoran dimana hal itu menimbulkan kegengsihan bagi mahasiswa bidang kependidikan. Kondisi tersebut menjadi suatu tantangan bagi perguruan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan untuk mengubah pandangan terhadap profesi guru, hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan kompetensi lulusannya. Salah satu usaha yang dapat ditempuh yaitu dengan pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Program pengalaman lapangan (PPL) merupakan salah satu kegiatan akademik yang mencakup latihan mengajar dan pelaksanaan tugas kependidikan lainnya secara terbimbing dan terpadu untuk memenuhi persyaratan pembentukan tenaga pendidik. Program pengalaman lapangan sangat membantu mahasiswa

agar siap menjadi guru dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya. Dalam pelaksanaan PPL mahasiswa dituntut untuk dapat menerapkan semua kompetensi yang dimilikinya sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang baik. Pelaksanaan program pengalaman lapangan (PPL) tidak terlepas dari pengawasan guru pamong. Guru pamong sebagai *master teacher* bertugas mendampingi, mengawasi mahasiswa selama PPL di sekolah terkait dengan bidang studi yang ditekuni oleh mahasiswa. Guru pamong membantu mahasiswa agar siap menjadi guru seperti membagi pengalaman mengajar kepada mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan terhadap 45 mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi Unimed tentang peran guru pamong dalam pelaksanaan PPL menunjukkan bahwa 27 mahasiswa menyatakan guru pamong cukup berperan dalam mempersiapkan diri menjadi guru sedangkan 18 mahasiswa lainnya mengatakan bahwa guru pamong kurang membantu selama pelaksanaan PPL.

Faktor lain yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah penguasaan ilmu pengetahuan yang berupa hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar yang baik adalah faktor keberhasilan seorang guru. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang lebih luas tentu akan lebih percaya diri saat mengajar. Hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Januari menunjukkan bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 termasuk baik. Berikut di sajikan tabel rata-rata indeks prestasi mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2012:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Observasi Hasil Belajar Mahasiswa**  
**Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 FE Unimed**

Kelas	Rata-rata IPK
Reguler	3,34
Ekstensi	3,36

dari tabel rata-rata IPK diatas menunjukkan hasil belajar mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2012 sudah baik, diman IPK yang didapat merupakan IPK terakhir mahasiswa setelah mengikuti PPL. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka peneliti bermaksud meneliti dengan judul **“Pengaruh Persepsi pada Profesi Guru, Peran Guru Pamong dan Hasil Belajar Mahasiswa terhadap Kesiapan Menjadi Guru pada Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed”**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi yang berkembang di tengah masyarakat tentang profesi guru?
2. Bagaimana tingkat kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi Pendidikan Ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed?
3. Apakah setelah mengikuti program pengalaman lapangan mahasiswa merasa siap untuk menjadi guru?

4. Bagaimana pengaruh persepsi pada profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed?
5. Bagaimana peran guru pamong terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa prodi pendidikan ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed?
6. Bagaimana pengaruh hasil belajar mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan mengingat keterbatasan waktu, maka peneliti membuat batasan masalah, yaitu pengaruh persepsi pada profesi guru, peran guru pamong, dan hasil belajar mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi pada profesi guru berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed?

2. Apakah peran guru pamong berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed?
3. Apakah hasil belajar mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed?
4. Apakah persepsi pada profesi guru, peran guru pamong dan hasil belajar mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Mengetahui pengaruh persepsi pada profesi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed.
2. Mengetahui pengaruh peran guru pamong terhadap kesiapan menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed.
3. Mengetahui pengaruh hasil belajar mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed.
4. Mengetahui pengaruh persepsi pada profesi guru, peran guru pamong, dan hasil belajar mahasiswa terhadap kesiapan menjadi guru pada prodi pendidikan ekonomi angkatan 2012 Fakultas Ekonomi Unimed.



#### 4.5. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti.

Sebagai sarana dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa studi dan menambah pengalaman peneliti.

2. Bagi peneliti selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya bagi mahasiswa agar lebih siap menjadi seorang guru.

3. Bagi jurusan Pendidikan Ekonomi, FE, Unimed

Memberikan informasi dan sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan dalam mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menjadi guru.